

PELATIHAN PENINGKATAN PRODUKTIFITAS DAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA KOPERASI BAITUL QURAN CENDEKIA BANTUL

Mustofa¹, Muhammad Roestam Afandi², Nita Kusumawardani³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta

Jl. Colombo No. 1 Karangmalang, Caturtunggal, Depok, Kabupaten Sleman, DIY
nitawardani@uny.ac.id

Abstract

The Baitul Quran Scholar Cooperative was founded with the aim of improving the welfare of its members in particular and all regional administrators in general, becoming a people's economic movement that helps build the national economic order and carries out businesses related to members in the field of marketing and providing consumer goods to meet the needs of its members. In running its business, this cooperative faces several obstacles, including manual financial reports, the business being run is not optimal, a lack of human resource capabilities, and the absence of digital innovation in product marketing. Therefore, this obstacle is an urgency that must be addressed immediately because it has an impact on weakening the competitiveness of cooperatives. The goal to be achieved in this PkM activity is to provide solutions for partners in facing existing obstacles. The solutions provided include developing financial information systems, business optimization, HR development training, digital innovation training in marketing, and collaboration and partnerships with other cooperatives. The outcomes to be achieved in this PkM are increasing cooperative productivity as seen from the birth of new products being marketed, increasing member welfare as seen from better access to resources and improving members' living standards, increasing digital innovation in cooperative management as seen from the success of managers in using technology both in financial reports, production and marketing of the products produced.

Kata kunci : Productivity, Welfare, Cooperatives

Abstrak

Koperasi Baitul Quran Cendekia didirikan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan para anggota khususnya dan seluruh pengurus wilayah pada umumnya, menjadi gerakan ekonomi kerakyatan yang ikut membangun tatanan perekonomian nasional dan menyelenggarakan usaha yang berkaitan dengan anggota dalam bidang pemasaran dan menyediakan barang-barang konsumsi untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Dalam menjalankan usahanya, koperasi ini menghadapi beberapa kendala antara lain adalah laporan keuangan masih manual, usaha yang dijalankan belum optimal, kurangnya kemampuan SDM, tidak adanya inovasi digital dalam pemasaran produk. Oleh karena itu kendala ini menjadi urgensi yang harus segera disikapi karena berdampak pada melemahnya daya saing koperasi. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan PkM ini adalah memberikan solusi bagi mitra dalam menghadapi kendala yang ada. Solusi yang diberikan antara lain adalah pengembangan sistem informasi keuangan, optimalisasi usaha, pelatihan pengembangan SDM, pelatihan inovasi digital dalam pemasaran, hingga pada kolaborasi dan kemitraan bersama koperasi lain. Luaran yang ingin dicapai dalam PkM ini adalah peningkatan produktivitas koperasi yang dilihat dari lahirnya produk baru yang dipasarkan, peningkatan kesejahteraan anggota yang dilihat dari akses sumberdaya yang lebih baik dan peningkatan taraf hidup anggota, peningkatan inovasi digital dalam pengelolaan koperasi yang dilihat dari keberhasilan pengelola dalam penggunaan teknologi baik dalam laporan keuangan, produksi hingga pada pemasaran produk yang dihasilkan.

Kata kunci : Produktifitas, Kesejahteraan, Koperasi

Pendahuluan

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu kewajiban dosen yang tertuang dalam Tridharma Perguruan Tinggi. PkM memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah memberikan kontribusi bidang keilmuan yang dimiliki di dalam kehidupan masyarakat. Melalui PkM, seorang dosen akan melihat secara langsung permasalahan yang ada di

masyarakat dan dapat menjadi dasar dalam pengembangan keilmuan yang dimiliki. Dosen dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilannya dalam bidang tertentu untuk memberikan solusi yang tepat dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, melalui kegiatan PkM, dosen juga dapat melakukan transfer pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat secara langsung, sehingga membantu dalam

meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, PkM bukan hanya sekadar menjadi kewajiban dosen dalam Tridharma Perguruan Tinggi, tetapi juga merupakan wujud nyata dari komitmen perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan pembangunan bangsa secara keseluruhan.

Dalam kegiatan PkM, tim PkM melibatkan mitra sebagai penerima manfaat dari kegiatan yang dilakukan. Mitra dalam PkM ini adalah Koperasi Baitul Quran Cendekia yang beralamat di Dusun Ketandan RT 82, Patalan Jetis, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Koperasi ini didirikan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, terutama dalam hal ekonomi. Koperasi ini juga bertujuan untuk membangun gerakan ekonomi kerakyatan yang ikut berkontribusi dalam pembangunan tatanan perekonomian nasional. Selain itu, koperasi ini berupaya menyelenggarakan usaha yang berkaitan dengan anggota dalam bidang pemasaran dan/atau penyediaan barang-barang konsumsi untuk memenuhi kebutuhan anggota. Koperasi Baitul Quran Cendekia fokus pada berbagai bidang usaha yang berkaitan dengan kebutuhan anggota, termasuk namun tidak terbatas pada pemasaran produk-produk lokal, penyediaan barang-barang konsumsi, serta potensi lain yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi pasar di lingkungan sekitar. Visi dari koperasi ini adalah menjadi koperasi yang dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota serta berperan aktif dalam pembangunan ekonomi kerakyatan di tingkat lokal dan nasional.



Gambar 1
Kantor Koperasi Baitul Quran Cendekia

Misi dari koperasi ini adalah 1) Meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan anggota; 2) Mengoptimalkan usaha dan manajemen koperasi; 3) Meningkatkan kualitas SDM anggota dan pengurus koperasi; 4) Mengembangkan inovasi dan teknologi dalam pemasaran produk; 5) Meningkatkan kemitraan dan kolaborasi dengan pihak terkait. Koperasi Baitul Quran Cendekia terdaftar dan diakui secara resmi oleh otoritas bidang koperasi di Indonesia dengan Nomor 014714/BH/M.KUKM.2/IX/2019. Keunggulan dari koperasi ini adalah Komitmen kuat terhadap prinsip-prinsip koperasi, fokus pada kebutuhan dan kesejahteraan anggota, serta upaya untuk terus meningkatkan kualitas layanan dan usaha merupakan beberapa keunggulan utama Koperasi Baitul Quran Cendekia.

Metode Pelaksanaan

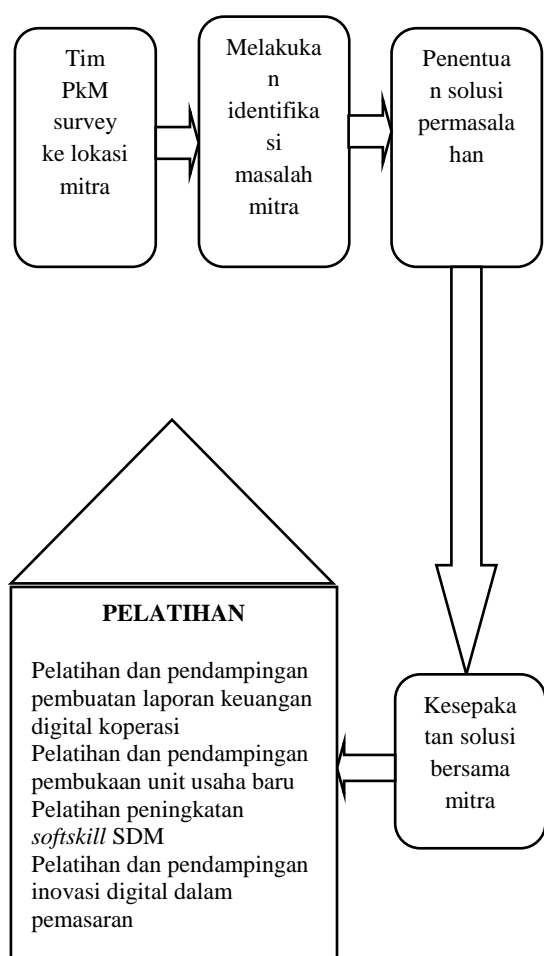
Program PkM yang dilakukan fokus pada lima solusi permasalahan yang telah disepakati bersama mitra yaitu Koperasi Baitul Quran Cendekia. Pelaksanaan PkM akan dilakukan selama 3 hari pelatihan dan pendampingan selama 6 bulan setelah kegiatan pelatihan.

Sesuai dengan bagan alur kegiatan, berikut penjelasan setiap tahap yang akan dilakukan oleh tim PkM dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra.

1. Tim PkM survey ke lokasi mitra

Tahapan ini merupakan tahap pertama pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal mitra yaitu Koperasi Baitul Quran Cendekia sebelum dilakukan pengabdian. Tim PkM datang ke lokasi mitra dan melakukan analisis mengenai kondisi mitra mulai dari awal berdirinya, perkembangannya, hingga tujuan kedepan Koperasi Baitul Quran Cendekia. Dalam pelaksanaan survey, tim PkM didampingi oleh Ketua koperasi beserta beberapa anggota yang mengelola Koperasi Baitul Quran Cendekia. Selain itu, tim PkM juga melakukan wawancara mendalam dengan Ketua koperasi, serta anggota Koperasi Baitul Quran Cendekia yang terlibat dalam pengelolaan organisasi. Wawancara tersebut bertujuan untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam mengenai peran dan kontribusi setiap

anggota, hambatan yang dihadapi, dan harapan mereka terhadap pengabdian yang akan dilakukan oleh tim PkM. Setelah data terkumpul, tim PkM melakukan analisis menyeluruh untuk mengidentifikasi potensi, tantangan, dan peluang yang dihadapi oleh Koperasi Baitul Quran Cendekia. Hasil analisis ini akan menjadi dasar untuk merumuskan rekomendasi dan strategi pengembangan yang akan diajukan kepada mitra. Selain itu, tim PkM juga menjadwalkan pertemuan lanjutan dengan Koperasi Baitul Quran Cendekia untuk membahas hasil analisis dan merinci langkah-langkah implementasi dari program pengabdian yang akan dilakukan selanjutnya.



Gambar 2. Bagan Alur Kegiatan

2. Identifikasi masalah mitra

Tahapan kedua dari kegiatan ini adalah identifikasi masalah yang ada pada mitra. Setelah melalui survey, ditemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh mitra. Tim PkM melakukan identifikasi terkait permasalahan yang akan diselesaikan. Dasar

identifikasi adalah kemampuan tim PkM dan mitra dalam penyelesaian masalah karena mengingat waktu, anggaran dan kondisi di lapangan tidak semua permasalahan yang dihadapi mitra dapat terselesaikan dalam satu kali kegiatan PkM. Oleh karena itu, tim PkM membuat skala prioritas dari tingkat urgensi permasalahan yang harus diselesaikan. Identifikasi masalah ini melibatkan seluruh anggota tim PkM sehingga sharing ilmu akan lebih optimal. Hasil dari identifikasi akan ditawarkan kepada mitra apakah disetujui atau tidak. Selain itu, mitra akan dipastikan kesanggupan dalam perannya ketika membantu pelaksanaan kegiatan dengan diberikan surat pernyataan.

3. Penentuan solusi permasalahan

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra tidak semuanya dapat diselesaikan oleh tim PkM karena keterbatasan tenaga, biaya dan kondisi yang tidak memungkinkan. Oleh karena itu, tim PkM menyepakati hanya empat skala prioritas urgensi yang akan diselesaikan dalam kegiatan ini. Keempat permasalahan itu antara lain adalah laporan keuangan yang masih manual, usaha yang dijalankan belum optimal, kurangnya kemampuan SDM dan kurangnya inovasi digital dalam pemasaran produk. Dengan menetapkan empat prioritas tersebut, diharapkan hasil kegiatan ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan dan keberlanjutan Koperasi Baitul Quran Cendekia. Tim PkM akan melibatkan mitra aktif dalam setiap langkah implementasi untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan dari solusi yang diusulkan.

4. Kesepakatan solusi bersama mitra

Pada tahapan ini dilakukan koordinasi melalui WA bersama mitra sebagai penerima manfaat. Tim PkM menjelaskan terkait dengan solusi yang akan disampaikan kepada mitra beserta estimasi pelaksanaan dan gambaran kegiatan yang akan dilakukan. Dalam koordinasi tersebut, tim PkM menjelaskan secara rinci terkait solusi yang akan disampaikan kepada mitra. Penjelasan ini mencakup strategi penyelesaian masalah yang dipilih, metode yang akan digunakan, dan manfaat yang diharapkan dari penerapan solusi tersebut. Selain itu, tim PkM juga memberikan estimasi pelaksanaan, melibatkan mitra dalam

merinci jadwal kegiatan, serta menyampaikan gambaran umum tentang aktivitas yang akan dilakukan selama proses implementasi. Penting untuk memastikan bahwa mitra memiliki pemahaman yang baik mengenai solusi yang diusulkan, tujuan dari setiap langkah kegiatan, dan kontribusi yang diharapkan dari pihak mereka. Komunikasi yang jelas dan terbuka menjadi kunci keberhasilan kolaborasi antara tim PkM dan mitra. Selain itu, melalui komunikasi melalui WA, tim PkM dapat merespons pertanyaan atau kekhawatiran mitra secara langsung, memfasilitasi diskusi, dan menciptakan kesepahaman bersama. Proses ini bertujuan untuk membangun trust dan keterlibatan yang lebih baik antara tim PkM dan mitra, sehingga implementasi solusi dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

5. Pelatihan dan pendampingan terkait permasalahan yang disepakati

Tahapan inti dari kegiatan PkM ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan terkait dengan solusi yang telah disepakati bersama mitra. Peserta pelatihan adalah seluruh anggota dari Koperasi Baitul Quran Cendekia yang berjumlah 25 orang. Pelatihan akan dilakukan di Aula milik koperasi. Pelatihan akan terbagi menjadi 3 hari dari 4 materi yang akan disampaikan, antara lain terbagi dalam jadwal sebagai berikut.

a. Hari Pertama (Pelatihan pembuatan laporan keuangan) Pada hari pertama pelatihan akan dibagi menjadi 2 sesi, sesi pertama pemberian materi pertama oleh tim PkM tentang laporan akuntansi keuangan dan materi kedua digitalisasi laporan keuangan koperasi menggunakan aplikasi. Sesi ini akan difokuskan pada materi digitalisasi keuangan koperasi. Tim PkM akan memberikan informasi dan keterampilan yang relevan untuk mengembangkan inovasi dalam keuangan koperasi. Sesi ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada mitra terkait konsep-konsep kreatifitas keuangan dalam koperasi. Tim PkM juga akan menyediakan waktu untuk diskusi interaktif, pertanyaan, dan sharing pengalaman antara tim PkM dan mitra. Selain itu, akan dilakukan rangkaian evaluasi singkat terkait materi yang telah disampaikan pada hari pertama. Hal ini bertujuan untuk memastikan pemahaman yang

baik dari mitra terhadap materi pelatihan serta mendapatkan umpan balik yang dapat membantu penyempurnaan materi-materi yang akan disajikan pada sesi pelatihan berikutnya.

b. Hari Kedua (Pelatihan Softskill SDM dan Digital Marketing)

Hari kedua pelatihan akan dibagi menjadi 2 sesi, sesi pertama dengan pemberian materi mengenai pengembangan softskill SDM. Pelatihan mengenai pengembangan softskill SDM bertujuan untuk meningkatkan kemampuan interpersonal, komunikasi, dan kepemimpinan individu di dalam organisasi. Dengan fokus pada aspek-aspek seperti kerjasama tim, komunikasi efektif, serta manajemen konflik, tujuan utama dari pelatihan ini adalah menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Peningkatan softskill juga diarahkan untuk mendukung adaptasi terhadap perubahan yang cepat di dunia kerja, memupuk keterampilan dalam menghadapi tantangan, dan meningkatkan daya saing individu maupun organisasi. Untuk sesi kedua diisi dengan materi digital marketing. Sesi ini akan ditujukan untuk memperkenalkan dan mendalami pemahaman mengenai digital marketing. Materi ini akan mencakup strategi pemasaran digital, penggunaan media sosial sebagai alat pemasaran, analisis data digital, dan konsep-konsep terkait untuk meningkatkan visibilitas dan pengaruh organisasi. Melalui pelatihan digital marketing, peserta akan diberikan wawasan tentang cara memanfaatkan teknologi dan platform digital untuk meningkatkan citra merek, mencapai target pasar, serta mengoptimalkan kehadiran online organisasi. Tujuan dari sesi ini adalah memberikan peserta keterampilan yang diperlukan dalam memanfaatkan alat-alat digital untuk meningkatkan efektivitas pemasaran dan komunikasi organisasi. Dengan demikian, hari kedua pelatihan akan menjadi momen yang berharga dalam pembangunan kompetensi peserta, mengintegrasikan pengetahuan mengenai pengembangan softskill SDM dengan strategi pemasaran digital. Kombinasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kinerja individu, meningkatkan kolaborasi tim, dan memperkuat posisi organisasi di era digital ini.

c. Hari Ketiga (Pelatihan pembukaan unit usaha baru dengan metode pembuatan branding, *packaging*, dan *copywriting*)

Hari Ketiga pelatihan hanya terdapat 1 sesi, materi yang disampaikan adalah mengenai pembukaan unit usaha baru untuk Koperasi Baitul Quran Cendekia sekaligus membuat branding, *packaging* dan labelling serta *Copy writing* produk koperasi. Materi tentang branding akan membahas konsep identitas merek, memahami nilai-nilai inti produk, dan bagaimana menciptakan citra yang kuat dan mengesankan di mata konsumen. Sesi ini juga akan membahas pentingnya konsistensi branding dalam menciptakan kesan yang kohesif di pasaran. Selanjutnya, materi tentang *packaging* dan labelling akan menyoroti peran desain kemasan dan label dalam menarik perhatian pelanggan, memberikan informasi yang jelas, serta melindungi produk. Aspek-aspek estetika, kepraktisan, dan keamanan dalam kemasan produk koperasi akan menjadi perhatian utama dalam sesi ini. Sesi terakhir pada hari tersebut akan membahas *copywriting* produk koperasi, yaitu seni penulisan teks penjualan yang menarik dan persuasif. Materi ini akan membantu peserta untuk menyusun kata-kata yang efektif dalam mendeskripsikan produk mereka, menarik minat konsumen, dan menciptakan narasi yang menghubungkan nilai produk dengan kebutuhan pasar. Dengan demikian, pada hari ketiga pelatihan, peserta akan diperkenalkan dengan pengetahuan yang mendalam dan praktis tentang bagaimana membangun merek yang kuat, mengemas produk dengan baik, dan menulis teks penjualan yang efektif untuk produk koperasi.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bagi anggota koperasi dengan fokus pada pelatihan keuangan digital, pemasaran digital, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) telah memberikan dampak yang sangat positif dan signifikan bagi pengembangan koperasi dan anggotanya. Kegiatan ini diadakan untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh koperasi di era digital, di mana pemanfaatan teknologi menjadi sangat penting untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional. Dengan latar belakang tersebut, kegiatan ini dirancang untuk

memberikan anggota koperasi pemahaman mendalam tentang teknologi dan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam usaha mereka.

Salah satu hasil utama dari pelatihan ini adalah peningkatan pemahaman anggota tentang keuangan digital. Dalam sesi pelatihan, anggota diperkenalkan pada berbagai aplikasi dan perangkat lunak yang memudahkan mereka dalam pencatatan transaksi, pengelolaan anggaran, dan penyusunan laporan keuangan. Sebelumnya, banyak anggota koperasi yang masih mengandalkan metode manual yang rawan kesalahan dan memakan waktu. Dengan adanya pelatihan ini, mereka belajar untuk menggunakan aplikasi keuangan yang user-friendly, sehingga proses pengelolaan keuangan menjadi lebih cepat dan efisien. Selain itu, anggota juga memahami pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana koperasi, yang merupakan kunci untuk membangun kepercayaan di antara anggota.

Kegiatan ini juga berfokus pada pemasaran digital, yang merupakan salah satu aspek krusial dalam pengembangan usaha. Di era di mana informasi dapat diakses dengan mudah melalui internet, kemampuan untuk memasarkan produk secara online menjadi semakin penting. Dalam pelatihan pemasaran digital, anggota koperasi diajarkan cara menggunakan media sosial, situs web, dan platform e-commerce untuk mempromosikan produk mereka. Mereka belajar membuat konten yang menarik, menggunakan strategi SEO (Search Engine Optimization), dan mengelola kampanye iklan digital. Hasilnya, beberapa koperasi mengalami peningkatan signifikan dalam penjualan produk mereka setelah menerapkan strategi pemasaran yang diperoleh selama pelatihan. Mereka tidak hanya dapat menjangkau pelanggan lokal, tetapi juga pelanggan dari luar daerah, bahkan internasional.

Peningkatan kualitas SDM di dalam koperasi juga menjadi fokus utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Melalui berbagai sesi pelatihan, anggota diberdayakan untuk mengembangkan keterampilan interpersonal dan soft skills, seperti komunikasi efektif, manajemen waktu, dan kerja tim. Keterampilan ini sangat penting untuk

menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan produktif. Dengan peningkatan kualitas SDM, anggota koperasi menjadi lebih proaktif dalam mengambil inisiatif dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan. Mereka mulai memahami bahwa keberhasilan koperasi tidak hanya bergantung pada produk yang dijual, tetapi juga pada bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain dan dengan pelanggan.

Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga berhasil membangun jaringan antar anggota koperasi yang lebih kuat. Dengan menciptakan forum diskusi dan kelompok kerja, anggota dapat saling berbagi pengalaman dan strategi, yang memungkinkan mereka untuk belajar satu sama lain. Hubungan sosial yang terbentuk di antara anggota juga menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas yang tinggi, yang sangat penting dalam sebuah koperasi. Anggota merasa lebih terhubung dan saling mendukung dalam menghadapi tantangan, serta lebih bersemangat untuk berkontribusi dalam pengembangan koperasi.

Umpan balik dari peserta pelatihan sangat positif, menunjukkan bahwa mereka merasakan manfaat langsung dari pelatihan ini. Banyak anggota yang mengungkapkan rasa terima kasih karena pelatihan ini memberikan wawasan baru yang selama ini mereka butuhkan. Mereka merasa lebih siap menghadapi tantangan di era digital dan lebih percaya diri dalam mengelola bisnis koperasi mereka. Selain itu, banyak anggota yang menyatakan bahwa pelatihan ini memotivasi mereka untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Ini adalah langkah penting untuk memastikan koperasi tetap relevan di pasar yang semakin kompetitif.

Kegiatan ini juga memberikan dampak jangka panjang yang positif. Banyak koperasi yang berencana untuk mengimplementasikan sistem pengelolaan keuangan dan pemasaran digital secara berkelanjutan. Mereka menyadari bahwa untuk tetap berdaya saing, mereka harus terus mengembangkan kemampuan dan keterampilan. Oleh karena itu, rencana tindak lanjut dibuat untuk mengadakan sesi pelatihan lanjutan dan pendampingan bagi anggota. Ini bertujuan agar anggota tidak hanya berhenti pada pengetahuan yang telah diperoleh, tetapi juga dapat terus mengembangkan diri dan koperasi mereka.

Tidak kalah penting, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya komunitas belajar di antara anggota koperasi. Mereka tidak hanya belajar dari pelatih, tetapi juga saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Komunitas ini menjadi tempat yang aman bagi anggota untuk bertanya, berdiskusi, dan mengeksplorasi ide-ide baru. Hal ini menciptakan budaya belajar yang berkelanjutan dan inovatif dalam koperasi, yang sangat penting untuk adaptasi dan pertumbuhan jangka panjang.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kualitas SDM anggota koperasi. Dengan memanfaatkan teknologi digital, anggota koperasi dapat mengelola keuangan dan memasarkan produk mereka dengan lebih efisien dan efektif. Dampak positif ini tidak hanya dirasakan oleh anggota koperasi, tetapi juga oleh masyarakat luas, karena koperasi yang lebih kuat akan berkontribusi pada perekonomian lokal. Melalui pengembangan yang berkelanjutan, diharapkan koperasi akan tumbuh menjadi entitas yang lebih mandiri, berdaya saing, dan mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi anggotanya dan masyarakat di sekitarnya.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini bukan hanya sekadar pelatihan, tetapi merupakan langkah strategis untuk membangun masa depan koperasi yang lebih cerah di tengah tantangan zaman yang terus berubah. Pengalaman yang didapatkan selama pelatihan ini diharapkan dapat menjadi fondasi yang kuat bagi anggota koperasi dalam menghadapi berbagai peluang dan tantangan di masa depan.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat bagi anggota koperasi dengan fokus pada pelatihan keuangan digital, pemasaran digital, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan inisiatif yang sangat relevan dalam menghadapi tantangan di era digital saat ini. Di tengah kemajuan teknologi yang pesat, koperasi sebagai entitas ekonomi yang berbasis komunitas harus mampu beradaptasi dan mengoptimalkan potensi yang ada untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Pelatihan ini dirancang untuk

memberikan anggota koperasi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar mereka dapat mengelola koperasi dengan lebih efektif, efisien, dan inovatif.

Salah satu aspek krusial dari kegiatan ini adalah pelatihan keuangan digital. Dalam era digital, pengelolaan keuangan yang tepat sangat penting untuk kesuksesan koperasi. Banyak anggota koperasi sebelumnya mengandalkan metode manual yang rawan kesalahan dan kurang transparan. Dalam sesi pelatihan ini, anggota diperkenalkan pada berbagai aplikasi dan software keuangan yang dapat membantu mereka dalam pencatatan transaksi, pengelolaan anggaran, dan penyusunan laporan keuangan. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya manajemen keuangan yang baik, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan langsung dalam pengelolaan keuangan koperasi. Anggota belajar untuk menggunakan aplikasi yang user-friendly, sehingga proses pengelolaan keuangan menjadi lebih cepat dan akurat. Dengan meningkatnya transparansi dan akuntabilitas, anggota merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan finansial, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja koperasi secara keseluruhan.

Selain pelatihan keuangan digital, aspek pemasaran digital juga sangat penting dalam kegiatan ini. Dalam dunia yang semakin terhubung, kemampuan untuk memasarkan produk secara efektif menjadi salah satu faktor penentu kesuksesan bisnis. Selama pelatihan pemasaran digital, anggota koperasi diajarkan cara menggunakan media sosial, website, dan platform e-commerce untuk mempromosikan produk mereka. Mereka belajar tentang strategi konten yang menarik, penggunaan SEO (*Search Engine Optimization*), serta manajemen kampanye iklan digital. Hasil dari pelatihan ini terlihat jelas, di mana beberapa koperasi mengalami peningkatan penjualan yang signifikan setelah menerapkan teknik pemasaran digital yang dipelajari. Dengan mampu menjangkau pelanggan di luar daerah dan memanfaatkan pasar online, anggota koperasi dapat meningkatkan potensi pendapatan mereka. Lebih dari itu, mereka juga memahami pentingnya membangun merek dan citra positif

di dunia digital, yang dapat meningkatkan loyalitas pelanggan.

Peningkatan kualitas SDM menjadi fokus utama lainnya dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Anggota koperasi tidak hanya perlu memiliki pengetahuan teknis, tetapi juga keterampilan interpersonal dan soft skills yang mumpuni. Melalui sesi pelatihan yang melibatkan komunikasi efektif, manajemen waktu, dan kerja tim, anggota diberdayakan untuk berkolaborasi lebih baik. Dalam konteks koperasi, di mana kolaborasi dan partisipasi aktif dari semua anggota sangat penting, peningkatan kualitas SDM ini memberikan dampak langsung terhadap kinerja organisasi. Anggota yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik dapat mengemukakan ide-ide dengan lebih efektif, berkontribusi dalam pengambilan keputusan, dan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas dan inovasi di dalam koperasi.

Selama pelatihan, salah satu pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran berbasis pengalaman. Anggota tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga terlibat dalam diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung. Ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam konteks nyata. Pembelajaran berbasis pengalaman ini sangat efektif dalam meningkatkan retensi informasi dan keterampilan, sehingga anggota merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan di lapangan. Dengan mengizinkan anggota untuk berinteraksi, bertanya, dan berbagi pengalaman, kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan produktif.

Salah satu hasil penting dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terbentuknya jaringan yang kuat di antara anggota koperasi. Melalui forum diskusi dan kelompok kerja, anggota dapat saling berbagi pengalaman dan strategi. Ini menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas yang tinggi di antara anggota. Mereka merasa lebih terhubung dan saling mendukung, yang sangat penting dalam konteks koperasi. Dengan saling membantu, anggota dapat belajar dari pengalaman satu sama lain dan mencari solusi bersama terhadap berbagai tantangan yang dihadapi. Jaringan ini tidak hanya menguntungkan anggota secara individu,

tetapi juga memperkuat koperasi sebagai sebuah organisasi.

Umpan balik dari peserta pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat. Banyak anggota merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan di era digital. Mereka mengungkapkan rasa terima kasih atas pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, dan banyak yang menyatakan keinginan untuk melanjutkan pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga meningkatkan motivasi anggota untuk aktif berpartisipasi dalam pengembangan koperasi. Dengan adanya semangat baru ini, diharapkan anggota koperasi akan lebih giat dalam menjalankan usaha mereka, sehingga dapat berkontribusi pada pertumbuhan koperasi secara keseluruhan.

Lebih jauh lagi, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi untuk dampak jangka panjang. Dengan memanfaatkan teknologi digital dan peningkatan kualitas SDM, koperasi dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka. Anggota koperasi diharapkan tidak hanya berhenti pada pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan, tetapi juga menerapkan dan mengembangkan lebih lanjut keterampilan yang telah dipelajari. Oleh karena itu, rencana tindak lanjut dirumuskan untuk mengadakan sesi pelatihan lanjutan dan pendampingan bagi anggota. Hal ini bertujuan agar anggota dapat terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dunia bisnis.

Sebagai kesimpulan, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kualitas SDM anggota koperasi. Dengan pelatihan keuangan digital dan pemasaran digital, anggota koperasi tidak hanya menjadi lebih efisien dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga lebih mampu memasarkan produk mereka secara efektif. Peningkatan kualitas SDM melalui pengembangan soft skills dan komunikasi juga memberikan dampak positif terhadap kolaborasi dan inovasi dalam koperasi. Dengan semua hasil ini, diharapkan koperasi akan semakin kuat dan mampu memberikan kontribusi positif bagi anggotanya serta masyarakat secara keseluruhan. Pengalaman yang didapatkan selama kegiatan ini diharapkan

menjadi fondasi yang kokoh untuk menghadapi tantangan di masa depan dan terus membangun koperasi yang berdaya saing tinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan PkM yang telah dilakukan di dusun Ketandan RT 82 Patalan Jetis Bantul dengan mitra Koperasi Baitul Cendekia Bantul dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kegiatan PkM yang dilakukan terdiri dari tiga tahap inti yaitu persiapan, pelaksanaan serta pendampingan dan evaluasi kegiatan. Tahapan persiapan dilakukan Tim PkM dengan cara pembuatan proposal kegiatan dan survey lapangan untuk melakukan diskusi bersama mitra. Pada tahapan persiapan ini telah dilakukan diskusi antara tim PkM bersama mitra. Diskusi tersebut bertujuan untuk menyelaraskan kebutuhan mitra dengan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu, tim PkM juga mengidentifikasi potensi dan tantangan yang mungkin dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Setelah diskusi dan survei lapangan, disusunlah rencana aksi yang lebih rinci, termasuk jadwal kegiatan, alokasi sumber daya, serta pembagian peran dan tanggung jawab antara tim PkM dan mitra. Tahap selanjutnya yaitu tahap pelatihan, pelatihan yang dilakukan terbagi menjadi tiga hari dengan empat materi yang diberikan. Pelatihan yang diberikan antara lain adalah Pelatihan dan Pendampingan pembuatan laporan keuangan digital koperasi, pembukaan unit usaha baru, peningkatan softskill SDM serta inovasi digital dalam pemasaran. Tahap ketiga yaitu pendampingan dengan sistem online maupun offline. Pendampingan dilakukan melalui WAG dengan saling sharing setelah mendapatkan materi dan praktikum. Selain itu, pendampingan offline juga sering dilakukan mengingat lokasi salah satu anggota tim pengabdian sangat dekat dengan lokasi mitra. Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan beberapa anggota mitra untuk dimintain laporan kegiatan dalam pelaksanaan sebelumnya dan sesudah adanya PkM. Sehingga capaian yang dimiliki oleh

mitra dapat menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan PkM.

2. Kegiatan PkM yang dilakukan bertujuan untuk memberikan solusi permasalahan yang dihadapi oleh mitra terkait dengan produktivitas anggota koperasi. Muara dari kegiatan yang dilakukan adalah peningkatan kesejahteraan bagi mitra. Pendekatan yang diterapkan mencakup pelatihan teknis untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, serta strategi pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pasar. Selain itu, tim PkM juga memberikan pendampingan dalam manajemen usaha guna memastikan keberlanjutan usaha mitra di masa mendatang. Diharapkan dengan adanya intervensi ini, mitra dapat lebih mandiri dan mampu berkompetisi di pasar yang lebih luas.
3. Metode yang dilakukan pada kegiatan ini terbukti efektif dan efisien. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya tujuan pada setiap tahapan. Keberhasilan ini dapat dilihat dari peningkatan keterampilan mitra dalam menerapkan teknik baru, serta adanya peningkatan hasil yang signifikan baik dalam hal produktivitas maupun kualitas produk. Selain itu, partisipasi aktif mitra dalam setiap sesi pelatihan menunjukkan bahwa metode yang digunakan tidak hanya tepat sasaran, tetapi juga mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan. Evaluasi secara berkala juga menunjukkan peningkatan kinerja mitra dalam mengelola usahanya secara lebih profesional.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Laporan Tahunan Statistik Indonesia 2023*. Badan Pusat Statistik.
- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. University of Chicago Press.
- Brynjolfsson, E., McAfee, A., & Spence, M. (2022). *The Second Machine Age: Work, Progress, and Prosperity in a Time of Brilliant Technologies*. W. W. Norton & Company.
- Diener, E., Oishi, S., & Tay, L. (2023). *Subjective Well-Being: Psychological Perspectives on the Evaluation of Life*. *The Annual Review of Psychology*, 74, 1–23.
- Helliwell, J. F., Layard, R., & Sachs, J. D. (2023). *World Happiness Report 2023*. Sustainable Development Solutions Network.
- Hidayati, S., & Prasetyo, B. (2023). *The Role of Digitalization in Enhancing Cooperative Efficiency and Market Access*. *Journal of Cooperative Studies*, 12(3), 45–60.
- ICA (International Cooperative Alliance). (2021). *Cooperatives for a Better World: The Role of Cooperatives in Employment and Poverty Reduction*. International Cooperative Alliance.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Laporan Tahunan Koperasi Indonesia 2022*. Kementerian Koperasi dan UKM.
- Lestari, A., Wibowo, H., & Nugraha, S. (2023). *Sustainability Practices in Cooperatives: A Path Towards Long-term Growth*. *Journal of Sustainable Development*, 19(2), 123–140.
- McKinsey Global Institute. (2021). *The Future of Work After COVID-19*. McKinsey & Company.
- OECD. (2022). *The Impact of COVID-19 on Well-Being: International Report on Health and Social Welfare*. OECD Publishing.
- Rahayu, D., Syahputra, A., & Rini, M. (2023). *Cooperatives as a Catalyst for Local Economic Development*. *Regional Development Review*, 10(4), 75–88.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press.
- Setiawan, B., Rahman, A., & Dewi, R. (2023). *Social Capital and Community Engagement: Key Drivers of Well-being in Rural Indonesia*. *Journal of Social Development*, 18(2), 45–68.
- Susanto, T., & Ahmad, Z. (2023). *Challenges in Cooperative Management: The Need for Training and Education*. *Indonesian Journal of Economic Cooperation*, 18(1), 34–48.
- UN (United Nations). (2023). *Cooperatives and the Sustainable Development Goals*:

Contributions to Poverty Reduction and Economic Inclusion. United Nations.

Womack, J. P., & Jones, D. T. (2020). *Lean Thinking: Banish Waste and Create Wealth in Your Corporation.* Free Press.

World Economic Forum. (2023). *The Global Competitiveness Report.* World Economic Forum.

Zhang, Y., Wang, P., & Li, J. (2023). *Environmental Quality and Public Well-being: The Role of Green Spaces in Urban Areas.* Environmental Research Letters, 15(4), 1–12.